

Pengaruh Penerapan SAK EMKM Terhadap Akses Pembiayaan Bagi UMKM Sarang Burung Walet Di Betung Kabupaten Banyuasin

Nandita¹, Siti Nurhayati Nafsiah²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Ina Darma

siti_nurhayati@binadarma.ac.id²

ABSTRACT

This study is motivated by the limited access to formal financing experienced by swallow's nest MSMEs in Betung, Banyuasin Regency, which is largely caused by weak financial reporting practices. The purpose of this research is to analyze the effect of implementing the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) on financing access for MSMEs. The research employs a descriptive quantitative approach with a population of 60 swallow's nest MSMEs in Betung, selected using purposive sampling. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination (R^2) with the assistance of SPSS. The results show that the implementation of SAK EMKM has a positive and significant effect on financing access, as indicated by a t-value greater than the t-table and a significance level below 0.05. Thus, the better the implementation of SAK EMKM, the greater the opportunities for swallow's nest MSMEs to obtain financing from formal financial institutions.

Keywords : SAK EMKM, MSMEs, financing access, financial reporting, swallow's nest.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, khususnya pada pelaku usaha sarang burung walet di Betung, Kabupaten Banyuasin, yang masih menghadapi kendala dalam mengakses pembiayaan. Teori yang digunakan mengacu pada konsep akuntansi keuangan dan aksesibilitas pembiayaan UMKM, di mana penerapan standar akuntansi diyakini dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta kepercayaan lembaga keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda, serta pengujian melalui uji t dan uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap akses pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan akses pembiayaan, yang ditunjukkan melalui nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel serta tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik penerapan SAK EMKM, semakin besar peluang UMKM memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Pembahasan penelitian menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan berperan penting dalam memperkuat posisi tawar UMKM di hadapan investor maupun lembaga keuangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM terbukti efektif dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM sarang burung walet di Betung, sehingga perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan. Adapun saran yang diajukan adalah agar pemerintah daerah bersama lembaga terkait memberikan dukungan lebih intensif berupa sosialisasi, pelatihan, serta fasilitasi akses permodalan, sehingga UMKM dapat semakin berkembang dan berdaya saing tinggi.

Kata kunci : SAK EMKM, UMKM, akses pembiayaan, laporan keuangan, sarang burung walet.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, yakni menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja nasional (Kemenkop UKM, 2023). Namun, meskipun perannya sangat besar, UMKM masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam hal akses pembiayaan. Salah satu kendala utama adalah lemahnya tata kelola keuangan, di mana laporan keuangan yang tidak sesuai standar menyulitkan lembaga keuangan dalam menilai kelayakan usaha (Susanti & Aprianti, 2020).

Salah satu sektor UMKM yang potensial adalah usaha sarang burung walet di Betung, Kabupaten Banyuasin. Komoditas ini memiliki permintaan tinggi baik domestik maupun internasional, sehingga menjadi salah satu produk ekspor bernilai tinggi (BPS Sumsel, 2023). Namun, pelaku UMKM sarang burung walet di daerah ini umumnya masih mengandalkan pembiayaan tradisional, seperti modal pribadi, pinjaman keluarga, atau sistem ijon. Akses ke pembiayaan formal dari perbankan seringkali terhambat karena keterbatasan pencatatan keuangan sesuai standar (Maulana & Saifi, 2021).

Untuk menjawab tantangan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 yang berlaku efektif mulai 2018. SAK EMKM disusun secara sederhana agar sesuai dengan karakteristik UMKM, dengan tujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat diterima lembaga keuangan maupun investor (IAI, 2018). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap akses pembiayaan, karena laporan keuangan yang rapi meningkatkan kepercayaan bank (Dewi & Haryanto, 2020; Maulana & Saifi, 2021).

Namun, pada praktiknya banyak pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Misalnya, penelitian Notohatmodjo & Kiswara (2022) menemukan bahwa sebagian besar UMKM di Semarang belum memahami pencatatan akuntansi. Hasil serupa ditemukan Ernawati et al. (2021) di Banjarmasin yang menunjukkan rendahnya penerapan sistem akuntansi, serta Minarni & Sisdiyantoro (2020) yang mengungkapkan bahwa kompetensi SDM, komitmen organisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi memengaruhi implementasi SAK EMKM. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan standar akuntansi dengan penerapannya di lapangan.

Dalam konteks UMKM sarang burung walet, kondisi tersebut semakin relevan karena usaha ini padat modal, berisiko tinggi, namun memiliki potensi ekonomi yang besar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM meningkatkan transparansi laporan keuangan dan peluang pembiayaan, misalnya studi Ramadhan & Nurhalimah (2022) serta Suryani & Hidayat (2020). Akan tetapi, kajian spesifik pada sektor sarang burung walet masih jarang dilakukan, sehingga penelitian mengenai pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap akses pembiayaan UMKM di sektor ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan riset yang ada (Utari et al., 2022; Istiningrum et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) terhadap akses pembiayaan UMKM sarang burung walet di Betung, Kabupaten Banyuasin. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM, sedangkan variabel dependen adalah akses pembiayaan. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM sarang burung walet di Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 60 unit usaha, dengan teknik sampling purposive sampling berdasarkan kriteria usaha yang telah beroperasi minimal dua tahun, menyusun laporan keuangan, serta pernah mengajukan pembiayaan formal. Data primer diperoleh melalui kuesioner berskala Likert yang disebarakan kepada responden, sementara data sekunder dikumpulkan melalui literatur, artikel, dan dokumen terkait. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier sederhana, serta uji t dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan software SPSS versi 25 untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh signifikan penerapan SAK EMKM terhadap akses pembiayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menilai adakah residual ataupun gangguan pada model regresi terdistribusi secara umum (Ghozali, 2021). Pada kajian ini, pengujian normalitas diimplementasikan dengan pendekatan statistik memanfaatkan metode Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas melalui pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang telah disajikan pada tabel sebelumnya, dihasilkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) senilai 0,200. Nilai tersebut menempati posisi kritis signifikansi 0,05, sehingga mampu diinterpretasikan bahwa distribusi residual dalam model memenuhi asumsi kenormalan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Visualisasi hasil uji normalitas melalui analisis histogram disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

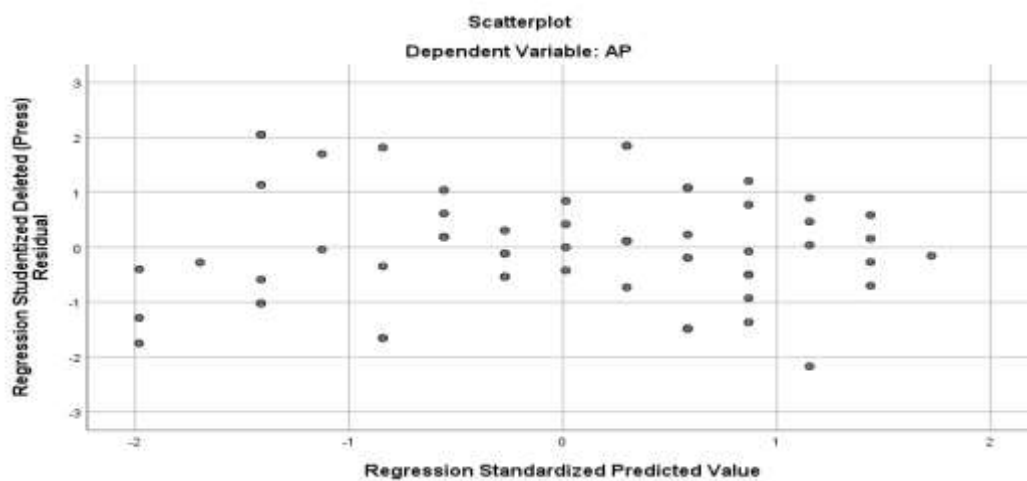
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35971725
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.051
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2025) SPSS V.25

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dalam rangka untuk mendeteksi adanya ketidakteraturan dalam varians residual antar observasi pada model regresi. Dalam penelitian ini, deteksi terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan menggunakan visualisasi berupa grafik scatterplot. Apabila pola penyebaran data tidak mengindikasikan bentuk tertentu dan titik-titik terdistribusi tidak beraturan di sekitar garis horizontal, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa model yang diterapkan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian terhadap heteroskedastisitas ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot



Sumber: Data diolah (2025) SPSS V.25

Berdasarkan pada gambar grafik scatterplot diatas dapat dikatehui bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal tesebut karena pola menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, dan pola titik-titik tidak membentuk pola tertentu.

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah teknik yang digunakan untuk mengukur dan memprediksi pengaruh hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Proses estimasi dan analisis regresi dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, yang selanjutnya menghasilkan output sebagai dasar untuk proses interpretasi berikutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.130	3.276		.955	.343
	PSEMKM	.726	.088	.734	8.227	.000

Sumber;; Data diolah (2025) SPSS V.25

Berdasarkan tabel diatas menampilkan hasil estimasi koefisien regresi yang menjadi landasan dalam pembentukan model regresi sederhana. Untuk menentukan persamaan regresi Sederhana pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Akses Pembiayaan dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 3.130 + 0.726 X$$

Dimana:

X = Penerapan SAK EMKM

Y = Akses Pembiayaan

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. a = 1.30 menunjukkan bahwa jika nilai X (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar 3.130. Nilai Sig. = 0.000, yang berarti signifikan pada taraf 5% ($p < 0.05$), sehingga nilai konstanta ini secara statistik bermakna.
2. b1 = 0.726 menyatakan jika X bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.726. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan pada Penerapan SAK EMKM akan meningkatkan Akses Pembiayaan sebesar 0.726.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji statistik t dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana setiap variabel bebas secara individual berdampak signifikan menyangkut perubahan atau variasi yang muncul pada variabel terikat. Dengan kata lain, uji ini membantu mengidentifikasi apakah suatu variabel independen memiliki dampak yang berarti secara individual terhadap hasil akhir yang diukur oleh model regresi (Ghozali, 2021). Kriteria pengujian t menyatakan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengujian bersifat signifikan, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil tabel 4.3 dapat diketahui hasil uji t pada variabel PSEMKM menunjukkan nilai t-hitung senilai 8.227 dengan tingkat signifikansi senilai 0,000. Karena nilai t-hitung berada di atas nilai kritis (sekitar 1,670 pada $\alpha = 0,05$) serta nilai signifikansinya dibawah 0,05, maka dapat dirumuskan bahwa Penerapan SAK EMKM memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Akses Pembiayaan pada UMKM Sarang Burung Wallet Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) tidak ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.130	3.276		.955	.343
	PSEMKM	.726	.088	.734	8.227	.000

Sumber: Data diolah (2025) SPSS V.25

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merepresentasikan tingkat kecakapan model regresi dalam menjelaskan proporsi variasi yang timbul pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen yang diterapkan dalam model (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.531	2.380

Sumber: Data diolah (2025) SPSS V.25

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, terungkap bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) senilai 0,539 yang berarti bahwa besarnya pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Akses Pembiayaan UMKM Burung Wallet sebesar 0.539 atau 53%. Sementara bagian lainnya, yaitu sebesar 47% dipengaruhi dari variabel lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaku UMKM sarang burung wallet di Betung, Kabupaten Banyuasin, penerapan SAK EMKM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses pembiayaan. Hasil uji t pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa diperoleh bahwa nilai Penerapan SAK EMKM (X) t-hitung sebesar 8,227 dengan tingkat signifikansi senilai 0,000. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu 38,227 > 1.670 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.000 < 0.05, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan SAK EMKM terhadap Akses Pembiayaan UMKM sarang burung wallet di Betung, Kabupaten Banyuasin, sehingga (H0) ditolak dan (Ha) diterima. Artinya, semakin baik penerapan SAK EMKM pada UMKM sarang burung wallet, semakin besar pula peluang mereka memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Hal ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai standar mampu meningkatkan kredibilitas usaha dan mempermudah pihak perbankan dalam menilai kelayakan kredit.

Hasil penelitian pada UMKM sarang burung wallet di Betung tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan penerapan SAK EMKM terhadap akses pembiayaan UMKM, seperti penelitian Maulana & Saifi (2021), Dewi & Haryanto (2020), serta Ramadhan & Nurhalimah (2022). Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan standar akuntansi sederhana mampu meningkatkan transparansi laporan keuangan dan kepercayaan lembaga keuangan. Kondisi ini sangat relevan dengan keadaan di Betung, di mana keterbatasan pemahaman akuntansi selama ini menjadi hambatan bagi pelaku UMKM sarang burung wallet dalam mengakses pembiayaan formal. Dengan adanya penerapan SAK EMKM, permasalahan tersebut dapat teratasi sehingga akses pendanaan menjadi lebih terbuka.

Berdasarkan teori stakeholder, penerapan SAK EMKM oleh UMKM sarang burung wallet di Betung, Kabupaten Banyuasin merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, khususnya lembaga keuangan sebagai kreditur. Laporan

keuangan yang transparan dan akuntabel tidak hanya memberikan manfaat bagi pemilik usaha untuk mengevaluasi kinerja, tetapi juga bagi stakeholder eksternal yang membutuhkan informasi valid untuk menilai kelayakan usaha. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM memperkuat posisi UMKM sarang burung walet di Betung dalam menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan pihak perbankan, pemerintah, maupun masyarakat sekitar.

Dari perspektif teori signaling, laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang diterapkan oleh UMKM sarang burung walet di Betung, Kabupaten Banyuasin menjadi sinyal positif yang menunjukkan kredibilitas dan profesionalitas usaha mereka kepada pihak eksternal. Dengan adanya laporan yang sesuai standar, lembaga keuangan memperoleh keyakinan bahwa usaha tersebut dikelola dengan baik dan layak menerima pembiayaan. Sinyal ini sangat penting karena membantu mengurangi asimetri informasi antara pelaku UMKM dan pemberi dana, sehingga memperbesar peluang UMKM memperoleh akses pembiayaan yang lebih mudah, cepat, dan dalam jumlah yang sesuai kebutuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pelaku UMKM sarang burung walet di Betung, Kabupaten Banyuasin, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses pembiayaan, yang dibuktikan dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel serta tingkat signifikansi di bawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SAK EMKM, semakin besar peluang UMKM sarang burung walet memperoleh pembiayaan formal dari lembaga keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa laporan keuangan berbasis standar mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan bank, sehingga memperkuat posisi UMKM dalam memperoleh kredit.

Saran

Pelaku UMKM sarang burung walet perlu meningkatkan penerapan SAK EMKM melalui pelatihan dan pendampingan, sementara pemerintah daerah dan lembaga keuangan diharapkan memberikan dukungan berupa sosialisasi, bimbingan, dan kemudahan akses pembiayaan agar UMKM lebih berkembang dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, H. W. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Deepublish.
- Bangun, E. O. (2018). *Pengaruh Praktik Akuntansi Terhadap Pertumbuhan dan Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi persepsi pada pemilik UMKM di Kota Medan)*.
- Belkaoui, A. R. (2020). *Accounting theory* (7th ed.). South-Western Cengage Learning.
- BPS Sumsel. (2023). *Data, statistik sarang burung walet di Sumatera Selatan*. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.

- Dewi, A. A. D., & Haryanto. (2020). Pengaruh SAK EMKM terhadap akses pembiayaan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 1–15.
- Ernawati, S., Asyikin, J., & Sari, O. (2021). Implementasi sistem akuntansi pada UMKM di Banjarmasin. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 125–134.
- Farhan, M., Achmad, G. N., & lainnya. (2020). Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Istiningrum, D. A., dkk. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 78–92.
- KemenkopUKM. (2023). *Data UMKM Indonesia 2023*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Maulana, A., & Saifi, M. (2021). Pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap akses pembiayaan UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 45–56.
- Minarni, E., & Sisdiyantoro, K. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 21(2), 200–215.
- Notohatmodjo, S., & Kiswara, E. (2022). Kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 67–78.
- Nurfadhilah, Said Syahnur, Kamase Jeni, P. A. (2020). Selatan, Determination of Customer Loyalty through Customer Satisfaction at Ajatappareng Hospital Sulawesi. *IOSR Journal of Humanities And Social Science*, 42–48.
- Ramadhan, M., & Nurhalimah, S. (2022). Kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dan pengaruhnya terhadap akses pendanaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 1–14.
- Sarwono, S. W. (2022). *Psikologi sosial*. Mitra Wacana Media.
- Siregar, D. (2021). Pengaruh SAK EMKM terhadap kinerja dan akses pembiayaan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 198–215.
- Soerjono, S. (2020). *Akuntansi dasar*. Penerbit Andi.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (edisi ke-1). Alfabeta, CV.
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 47–56.
- Suryani, A., & Hidayat, R. (2020). SAK EMKM dan dampaknya terhadap kelayakan kredit UMKM (Studi kasus pada UMKM binaan Bank BRI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 45–56.

- Susanti, S., & Aprianti, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 57–68.
- Suwardjono. (2005). *Teori akuntansi: Perencanaan laporan keuangan*. BPFE-Yogyakarta.
- Tijjang, Bakhtiar, Nurfadhilah, N., & Putra, P. (2020). Product and Service Quality Towards Customer Satisfaction Refilled Drinking Water in Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 90. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v5i2.2232>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Utari, D. W., dkk. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan SAK EMKM terhadap akses pembiayaan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(2), 189–204.
- Widjaja, D. (2019). *Akuntansi untuk UMKM*. Grasindo.
- Widyastuti, P. (2017). Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *JOURNAL FOR BUSINESS AND ENTREPRENEURSHIP*, 1(1).